

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian *stakeholder* yaitu peserta didik, wakil kepala sekolah bidang kurikulum guru mata pelajaran Bahasa Jepang, peneliti, dan penilaian ahli dalam bidang sastra dan Bahasa Jepang terhadap implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang di SMA Laboratorium Percontohan UPI, dapat disimpulkan secara umum, implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang tersebut merupakan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan secara khusus dari hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang di SMA Laboratorium Percontohan UPI adalah sebagai berikut:

- a. Pada aspek *context*, kesesuaian tujuan kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang bagi para peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI, telah sesuai dengan kebijakan kurikulum muatan lokal, tujuan kurikulum muatan lokal, dan penataan modul ajar Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penilaian pada aspek ini juga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang perlu diperbaiki dari implementasi kurikulum, yaitu kurikulum yang diimplementasi tidak boleh hanya sekedar pemenuhan kewajiban hukum semata, tetapi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik serta penambahan glosarium pada modul ajar yang digunakan karena glosarium ini akan berguna bagi pengetahuan kosakata dalam Bahasa Jepang.
- b. Pada aspek *input*, kualitas kondisi faktor penunjang kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang bagi para peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI, faktor penunjang yang terdiri dari kesesuaian latar belakang pendidikan guru, kemampuan guru dalam memahami mata pelajaran Bahasa Jepang, ketersediaan media pembelajaran, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan

materi ajar, kemudahan akses media pembelajaran, ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana, serta kualitas bahan ajar berada pada kriteria baik. Berdasarkan penilaian ini juga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang perlu diperbaiki yaitu ketersediaan media pembelajaran berbasis audio untuk mendukung peningkatan kemampuan menyimak dalam Bahasa Jepang, pengombinasian lebih dari dua jenis media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka.

- c. Pada aspek *process*, kualitas pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang bagi para peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI berada pada kriteria tidak baik. Berdasarkan penilaian ini juga, terdapat hal yang perlu diperbaiki yaitu guru harus lebih memperhatikan rangkaian proses pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar agar tercipta pembelajaran yang menyeluruh bukan hanya penerimaan aspek kognitif saja. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan keterampilan menyimak dan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik dengan gaya belajar auditif.
- d. Pada aspek *product*, kualitas hasil belajar aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara yang terdapat dalam kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang bagi para peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI secara keseluruhan berada pada kriteria tidak tercapai dengan nilai rata-rata secara keseluruhan berada pada nilai 76.

5.2 Implikasi

Mengacu pada kekurangan yang telah peneliti temukan dan jabarkan sebelumnya, implikasi yang mungkin terjadi dirinci berdasarkan aspek berikut ini:

5.2.1 Aspek *Context*

Kurang maksimalnya kurikulum yang diimplementasikan karena sekolah hanya mengimplementasikan kurikulum muatan lokal bahasa Jepang sebagai pemenuhan kewajiban hukum semata. Dari segi penataan modul, akan terjadi penurunan pemahaman kosakata dalam bahasa Jepang karena guru tidak menyertakan glosarium pada modul ajar. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam kepemilikan kosakata.

5.2.2 Aspek *Input*

Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas akan berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran (penyampaian pesan). Hal ini akan mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik khususnya ketidakterseediaan media pembelajaran berbasis audio akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyimak percakapan bahasa Jepang. Selain itu dikarenakan karakteristik bahasa Jepang yang memuat empat kompetensi secara utuh, maka ketidakterseediaan ragam media pembelajaran akan mempengaruhi penguasaan kompetensi secara utuh. Selain media pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai juga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan bukan untuk Kurikulum Merdeka tetapi untuk Kurikulum 2013.

5.2.3 Aspek *Process*

Keberlangsungan proses pembelajaran yang tidak menyeluruh akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak holistik. Peserta didik akan cenderung menerima informasi kognitif saja tanpa adanya pembekalan dalam ranah afektif dan psikomotor. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tidak dapat mengakomodasi pengembangan keterampilan menyimak dapat berdampak pada kurangnya penguasaan peserta didik dalam hal menyimak (mendengar) bahasa Jepang.

5.2.4 Aspek *Product*

Hasil belajar yang tidak maksimal berimplikasi pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak membuahkan hasil yang maksimal. Jika terus berlanjut, maka peserta didik tidak dapat berkompotensi secara maksimal khususnya dalam jenjang pendididkan yang lebih tinggi dan persiapan dunia karier.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terkait di bawah ini:

5.3.1 Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jepang, disarankan dapat mengikuti pelatihan pengembangan bahan ajar supaya dapat mengembangkan dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu juga dapat menggunakan dan memaksimalkan sumber-sumber belajar untuk mengakses berbagai media pembelajaran baik berbasis visual, audio, maupun audio-visual untuk mengakomodasi pengembangan kemampuan Bahasa Jepang peserta didik. Selain itu guru harus mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan menyeluruh agar seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai. Dalam aspek produk atau hasil belajar, guru harus dapat meningkatkan hasil belajar setidaknya hingga mencapai KKM dengan memaksimalkan penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, modul ajar, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

5.3.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan terkait persiapan-persiapan untuk pengimplementasian kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang berikutnya. Khususnya dalam kebijakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang dan melakukan pengembangan kriteria evaluasi berdasarkan landasan teori dan rujukan yang lebih luas dan komprehensif.